



## Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan dan Pertanggung Jawaban APBDES Pada Pemerintahan Desa Cinta Makmur Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu

**Andri Ariansyah Nasution**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Email: [andrinasion44@gmail.com](mailto:andrinasion44@gmail.com)

**Rahmi Syahriza**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Email: [rahmi.syahriza@uinsu.ac.id](mailto:rahmi.syahriza@uinsu.ac.id)

**Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [fadhilahahmad@uinsu.ac.id](mailto:fadhilahahmad@uinsu.ac.id)

Korespondensi Penulis : [andrinasion44@gmail.com](mailto:andrinasion44@gmail.com)\*

**Abstract.** Village Government is required to be transparent and informative regarding every realization of APBDes implementation. To provide information and ensure ease of obtaining information, a supporting information system is needed, namely an accounting information system. An accounting information system can be said to be effective depending on the ease of the system and the use of the system by its users. This research has a problem formulation, namely how is the accounting information system in the management and accountability of APBDes in the Cinta Makmur village government, is the accounting information system in the management and accountability of APBDes implemented? by the Cinta Makmur Village government has been running effectively, and what are the obstacles and efforts in the accounting information system in the management and accountability of the APBDes implemented by the Cinta Makmur village government. The approach method used is descriptive qualitative to produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. Based on the results of this research, the accounting information system in the Cinta Makmur village government is less effective. So it is recommended to the Cinta Makmur Village Government to provide further training for village officials regarding the preparation of APBDes reports and the implementation of accounting information systems in order to increase the effectiveness of implementing the accounting information system in Cinta Makmur Village.

**Keywords:** Effectiveness, Accounting Information Systems, APBDes

**Abstrak.** Pemerintahan Desa dituntut transparan dan informatif atas setiap realisasi pelaksanaan APBDes. Untuk menyediakan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi diperlukan suatu sistem informasi yang mendukung yaitu sistem informasi akuntansi. Suatu sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif bergantung pada kemudahan sistem dan pemanfaatan sistem tersebut oleh penggunanya. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan dan pertanggung jawaban APBDes pada pemerintahan desa Cinta Makmur, apakah sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan dan pertanggung jawaban APBDes yang dilaksanakan oleh pemerintahan Desa Cinta Makmur telah berjalan secara efektif, dan bagaimana kendala dan upaya pada sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan dan pertanggung jawaban APBDes yang dilaksanakan pemerintahan desa Cinta Makmur. Metode pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa sistem informasi akuntansi pada pemerintahan desa Cinta Makmur kurang efektif. Maka disarankan kepada Pemerintahan Desa Cinta Makmur untuk membuat pelatihan lanjutan pada para aparatur desa mengenai penyusunan laporan APBDes dan penerapan sistem informasi akuntansi demi meningkatkan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Desa Cinta Makmur.

**Kata kunci:** Efektivitas, Sistem Informasi Akuntansi, APBDes

## **LATAR BELAKANG**

Naskah Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten. Desa berfungsi sebagai ujung tombak didalam melaksanakan pembangunan di segala bidang baik dibidang pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan maupun tugas-tugas pembantuan yang merupakan pembangunan integral yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya yang meliputi kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Selain itu, pemerintah desa diberi keleluasaan untuk mengelola keuangan dan kekayaan milik desa. Dalam operasionalisasi desa untuk mewujudkan otonomi yang diberikan kepada desa terdapat pembiayaan-pembiayaan, dimana pembiayaan tersebut memiliki hubungan dengan Dana Desa, sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota memberikan Dana Desa kepada setiap Desa yang berada di wilayahnya. Hal ini tercantum pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyebutkan bahwa keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta

segala sesuatu berupa uang dan barang yang 2 berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa yang menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan dan pengelolaan keuangan desa. Pengelolaan dana desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan. Desa sebagai suatu bagian dari lembaga pemerintahan, tidak luput dari tuntutan transparansi dan akuntabilitas terkait pengelolaan keuangannya (Septiawan, 2018). Di samping transparansi dan akuntabilitas, Pemerintahan Desa juga harus mampu menerapkan prinsip informatif atas setiap realisasi pelaksanaan APBDes. Untuk menyediakan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi diperlukan suatu sistem informasi yang mendukung.

Sistem informasi akuntansi sangatlah diperlukan dalam menunjang pemerintahan desa terutama dalam menjalankan pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai dengan prosedur yang semestinya agar dapat mempermudah dalam hal pelaporan dan pertanggungjawaban kepada pemerintah kabupaten dalam hal ini yang berkaitan dengan APBDes. Sistem Informasi Akuntansi berperan dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Hal itu dipertegas dengan adanya keharusan menyusun APBDes yang dijelaskan didalam sebuah Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

n. Delone dan McLean (1992) menjelaskan bahwa kualitas sistem merupakan karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem itu sendiri yang mana kualitas sistem

merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, dan kebijakan prosedur dari sistem informasi yang dapat menyediakan informasi kebutuhan pemakai.

Penelitian ini dilakukan di Desa Cinta Makmur Kecamatan Panai Hulu yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai Petani, pedagang dan ada pula yang bekerja di kantor pemerintahan. Berdasarkan wawancara pra riset dengan aparatur desa, pemerintahan Desa Cinta Makmur Kecamatan Panai Hulu sudah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis digital yaitu aplikasi SISKEUDES. Adapun yang menjalankan aplikasi tersebut adalah kaur (kepala urusan) keuangan. Jadi kebanyakan yang menjadi kendala di desa itu tidak semua Sumber Daya Manusia sama, tidak semua yang memahami komputer dan aplikasi dalam hal ini yaitu SISKEUDES dan hal tersebut juga menyebabkan terjadinya keterlambatan pelaporan realisasi anggaran ke kabupaten yang tidak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, yang seharusnya di bulan Januari menjadi bulan Februari. Menurut Permendagri 4 No. 113 tahun 2014 pasal 37, laporan realisasi pelaksanaan APBDes disampaikan paling lambat pada akhir bulan Januari tahun berikutnya.

Adapun faktanya ditemukan pada saat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis digital yaitu aplikasi SISKEUDES sering terjadi perubahan disalah satu sub tabel dan diubah nilainya, nilai yang dibawahnya tidak otomatis berubah mengikuti yang telah diubah diatas sehingga harus diubah secara manual satu per satu dan itu harus benar-benar teliti jangan sampai salah yang di input. Kalau sampai salah, bisa fatal akibatnya dan laporan yang dibuat jadi salah semua. Kelemahan jika menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis manual Keterbatasan akses untuk mengecek dan memonitor laporan keuangan pada sistem akuntansi manual tentu lebih terbatas dibandingkan dengan komputerisasi, sistem pengawasan yang terlalu rendah dan juga resiko kehilangan data cukup tinggi, hasil dari pertanggungjawaban yaitu berupa laporan yang akuntabel.

Berdasarkan tujuan Sistem Informasi Akuntansi sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu untuk mendukung operasi-operasi sehari-hari, untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, dan untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban, jika dikaitkan dengan efektifitas sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh Pemerintahan Desa Cinta Makmur dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban APBDes belum tercapai secara maksimal.

Berdasarkan uraian fenomena yang telah peneliti jelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk menarik judul penelitian sebagai berikut

## **Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Dan Pertanggungjawaban APBDes Pada Pemerintahan Desa Cinta Makmur Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Putri dan Syafina (2018) Sistem ialah sekumpulan elemen, komponen, atau subsistem yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dari itu, setiap sistem memiliki subsistem-subsistem, dan subsistem terdiri dari komponen-komponen atau elemen-elemen. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Marshall B. Romney and Paul J. Steinbart (2015:36) merupakan sarana dalam proses mengumpulkan, merekam, menyimpan, dan memproses data akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Sistem Informasi Akuntansi dapat berbentuk fisik pada catatan manual maupun dalam sistem terkomputerisasi. Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem primer dalam organisasi guna menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna/ user dalam mendukung pekerjaannya.

Selanjutnya, Widjajanto dalam Damayanthi dan Sierrawati (2012) menyatakan: “Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapan serta alat komunikasi tenaga pelaksanaannya, dan laporan keuangan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa definisi Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang terdiri dari koordinasi manusia, alat, dan metode yang saling berinteraksi dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur dalam upaya menghasilkan sistem informasi akuntansi keuangan dan sistem informasi akuntansi manajemen yang terstruktur dalam rangka merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis mereka (Fauzi, 2022).

#### **2. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas umumnya di pandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tugas sasaran organisasi yang di tetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang di lakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat di artikan, apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lainnya.

Mengenai efektivitas organisasi didasarkan pada teori sistem dan dimensi waktu. Berdasarkan teori sistem bahwa efektivitas organisasi harus dapat menggambarkan seluruh siklus input dan siklus output proses dan juga harus mampu menggambarkan hubungan timbal balik yang harmonis antara organisasi dengan lingkungan yang lebih luas. Sedangkan berdasarkan teori dimensi waktu bahwa organisasi diartikan sebagai suatu elemen dari sistem yang lebih besar (lingkungan) dengan melalui berbagai waktu dalam mengambil sumber daya, terus memprosesnya dan akhirnya menjadi barang jadi yang akan dikembalikan kepada lingkungannya.

### **3. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Widjajanto (2001) dalam Astuti dan Dharmadiaksa (2014) menyatakan bahwa: “Sistem informasi dapat dikatakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (timely), akurat (accurate), dan dapat dipercaya (reliabel)”. Menurut Sajady, et al., (2008) efektivitas sistem didasarkan pada kontribusinya dalam pembuatan keputusan, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal yang memfasilitasi transaksi perusahaan. Efektivitas sistem informasi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Putri, 2021).

Berdasarkan penjelasan efektivitas dan sistem informasi akuntansi tersebut dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan (integritas) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain untuk menghasilkan sebuah informasi yang harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis dan tugas disajikan secara tepat waktu dan mudah dimengerti oleh para penggunanya. (Wardati, 2020).

### **4. Pengelolaan Keuangan Desa**

Pengelolaan atau management adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian anggota staf organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 71, Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa. Hak dan kewajiban sebagaimana menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan, dan pengelolaan keuangan desa. Menurut Pasal 77 Undang-

Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan bahwa Pengelolaan Kekayaan Milik Desa dilaksanakan berdasarkan asas kepentingan umum, fungsional, kepastian hukum, keterbukaan, efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan kepastian nilai ekonomi. Pengelolaan Keuangan Desa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat Desa serta meningkatkan pendapatan Desa. (Andriyani, 2021).

## **5. Pertanggungjawaban Keuangan Desa**

Menurut Rosida almunawwaroh(2018) pertanggungjawaban adalah metodemenyimpan catatan keuangan dari pendapatan dan biaya aktivitas dan menyampaikan laporan kepada manajemen yang bertanggungjawab atas aktivitas tersebut. Secara langsung, pertanggungjawaban kepada masyarakat bisa disampaikan melalui Musyawarah Desa sebagai forum untuk membahas hal-hal strategis, yang dihadiri Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan unsur-unsur masyarakat lainnya. Selain itu, laporan pertanggungjawaban juga dapat disebarluaskan melalui berbagai sarana komunikasi dan informasi seperti, papan Informasi Desa, website resmi pemerintah Kabupaten atau bahkan Desa.

Dalam Al Quran menjelaskan ayat tentang pertanggungjawaban pada Surat Al Isra ayat 36 yang berbunyi :

لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا وَلَا تَنْفُ مَا

Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui.Karena pendengaran,penglihatan dan hati nurani,semua itu akan diminta pertanggungjawabannya Ilmu akuntansi merupakan suatu system informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Maka akuntansi sangat memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan keuangan.

Sedangkan fakta yang ada saat ini menunjukkan banyaknya skandal akuntansi dan manipulasi laporan keuangan yang disebabkan karena akuntansi modern mengabaikan dua aspek penting yaitu lingkungan dan sosial.

## **6. Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes)**

Nurcholis (2011) APBDes adalah anggaran desa untuk tahun berikutnya yang memperhitungkan serta disetujui oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan yang dimana diwajibkan oleh undang-undang desa, termasuk pendapatan yang diantisipasi, tujuan dan kegiatan untuk program, dan metode pembiayaan.Dalam hal ini pendanaan agenda pembangunan tahunan pemerintah desa, APBDes menjadi penting, yang berasal dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) yang memiliki jangkawaktu lima tahun.

## **METODE PENELITIAN**

Bagian Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2018:37) “metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan di Desa Cinta Makmur Kecamatan PanaiHulu Kabupaten Labuhan Batu. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Desa Cinta Makmur Dusun II Kecamatan Panai Hulu. Subjek yang dimaksud adalah bagian penggajian yang dijadikan responden yang akan di wawancara untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data, yaitu sumber data sekunder dan primer. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara serta dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pada Penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung terkait dengan efektivitas sistem informasi dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban APBDes pada Pemerintahan Desa Cinta Makmur dengan perincian sebagai berikut :

#### **1. Kualitas Sistem Pada Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan dan Pertanggungjawaban APBDes Desa Cinta Makmur**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Evi Dayanti selaku Kepala Urusan Keuangan sekaligus aparatur desa yang bertugas untuk mengelola data laporan APBDes mengenai perangkat apa saja yang digunakan dalam pengelolaan data APBDes dapat diketahui bahwa Kantor Desa Cinta Makmur menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dan menggunakan perangkat komputer dan laptop yang telah memenuhi standar minimal spesifikasi untuk pengoperasian aplikasi SISKEUDES tersebut seperti : Prosesor minimal Intel Celeron, memori RAM 1 GB dan menggunakan sistem operasi minimal Windows XP. Karena telah memenuhi standar, dapat dipastikan performa perangkat dan aplikasi yang digunakan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

*“Aplikasi yang digunakan desa kami untuk mengelola APBDes itu ya SISKEUDES, sesuai arahan dari pemerintah pusat. Lalu untuk perangkat komputernya ada dua macam, komputer sama laptop, yang saya gunakan itu laptop merk Acer Core i3 yang sudah memenuhi standar untuk bisa membuka aplikasi Siskeudesnya”.* (Hasil wawancara dengan Ibu Evi Dayanti selaku Kepala Urusan Keuangan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budi Sutikno selaku Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat dapat diketahui bahwa keamanan data laporan APBDes yang dikelola disimpan dengan baik dan terlindungi dengan aman. Keamanan data dapat dijamin dengan baik karena perangkat laptop yang digunakan telah menggunakan antivirus yang mencegah hilangnya data laporan APBDes akibat virus komputer. Selain itu data laporan APBDes disalin dan dikirim kepada pihak yang berkepentingan, dalam bentuk dokumen cetak atau pun file komputer sebagai tindakan lanjutan pengamanan data laporan APBDes. Dan untuk akses penggunaan aplikasi SISKEUDES tidak semua mendapatkan akses penggunaan aplikasi tersebut, hanya orang dan pihak yang berkepentingan saja yang mendapatkan akses menggunakan aplikasi SISKEUDES.

*“Untuk menginput dan mengubah data di SISKEUDESs itu tidak semua aparaturnya boleh, cuma yang berkepentingan dan yang ditugaskan yang boleh mengaksesnya, termasuk saya. Kalau untuk keamanan data ya seperti biasa, laptop yang dipakai kan udah ada antivirusnya. Habis itu untuk jaga-jaga kalau laptopnya bermasalah atau rusak, data yang sudah disimpan terus dicopy dan dikirim ke flashdisk ataupun dicetak, supaya tetap ada pertinggalnya”.* (Hasil wawancara dengan Ibu Evi Dayanti selaku Kepala Urusan Keuangan)

## **2. Kualitas Informasi Pada Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan dan Pertanggungjawaban APBDes Desa Cinta Makmur**

Berdasarkan data yang didapatkan dari tempat penelitian dapat dilihat bahwa informasi laporan APBDes Desa Cinta Makmur diolah dan disusun dengan cermat dan teliti oleh aparaturnya desa yang diberikan tanggung jawab tersebut, kemudian diserahkan kepada Bendahara Desa untuk dilakukan pengecekan kembali, lalu kemudian laporan diserahkan kepada Kepala Desa untuk kembali dilakukan pengecekan terhadap laporan yang disusun dan memastikan tidak ada kesalahan lagi pada laporan APBDes tersebut. Setelah diperiksa dengan seksama, maka laporan APBDes dapat disampaikan kepada masyarakat.

Selain itu kendala lain yang dihadapi menurut Ibu Evi Dayanti selaku Kepala Urusan Keuangan sekaligus aparaturnya desa yang diberi tanggungjawab untuk menyusun laporan APBDes melalui SISKEUDES yaitu apabila beliau sedang ada tugas ke luar kota ataupun sedang sakit, beliau tidak memiliki petugas pengganti untuk menyusun laporan APBDes sementara. Hal itu disebabkan karena masih banyak aparaturnya desa yang belum memahami cara penyusunan laporan APBDes dan cara penggunaan sistem informasi akuntansi yang diterapkan di desa, sehingga praktis sampai saat ini hanya beliau yang memahami hal tersebut dan belum memiliki petugas pengganti sementara. Akibatnya terjadi penumpukan data yang harus dimasukkan saat penyusunan laporan APBDes, yang rentan terhadap kesalahan penginputan data dan keterlambatan pelaporan.

### **3. Kualitas Pelayanan Pada Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan dan Pertanggungjawaban APBDes Desa Cinta Makmur**

Berdasarkan data yang didapat melalui wawancara dengan salah satu aparatur desa Cinta Makmur, dapat diketahui bahwa aplikasi SISKEUDES yang digunakan merupakan rekomendasi pemerintah pusat. Jika terdapat kendala atau masalah dalam penggunaan aplikasi SISKEUDES, pemerintah desa dapat menghubungi pihak pemerintah kecamatan untuk membantu menyelesaikan kendala saat penggunaan aplikasi SISKEUDES. Begitu juga untuk pembaharuan aplikasi, jika aplikasi mengalami pembaharuan maka pemerintah pusat akan melaksanakan sosialisasi ke desa melalui pemerintah di masing-masing daerah.

### **4. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan dan Pertanggungjawaban APBDes Desa Cinta Makmur**

Berdasarkan data yang didapat melalui wawancara dengan salah satu aparatur desa Cinta Makmur, dapat diketahui bahwa aplikasi SIKEUDES digunakan pada saat akan memasukkan, mengoreksi ataupun menyesuaikan data informasi yang diperlukan untuk pelaporan dan pertanggungjawaban APBDes. Proses memasukkan data cukup sering dilakukan mengingat pengolahan laporan APBDes harus dilakukan dengan cermat dan teliti sehingga penggunaan aplikasi cukup sering digunakan. Dalam sehari SISKEUDES dapat digunakan beberapa kali tergantung banyak tidaknya data yang harus dimasukkan ke dalam laporan APBDes. Dan terkhusus pada akhir tahun SISKEUDES digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama 3-5 jam atau bahkan selama jam kerja sekitar 8 jam karena banyaknya proses koreksi dan penyesuaian informasi dari laporan APBDes semester pertama dengan laporan akhir tahun.

### **5. Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan dan Pertanggungjawaban APBDes Desa Cinta Makmur**

Berdasarkan data yang didapatkan dari tempat penelitian dapat dilihat bahwa pemerintahan Desa Cinta Makmur merasa terbantu dalam menyusun laporan pertanggungjawaban APBDes dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi di Desa Cinta Makmur. Hal ini didukung dengan pernyataan dari salah satu aparatur desa : *“Dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi di desa ini jelas sangat membantu bagi desa dalam menyusun laporan pertanggung jawaban APBDes desa ini. Mulai dari penginputan data sampai penyusunan laporan akhir tahun menjadi lebih mudah karena format laporan sudah ada didalam SISKEUDES sehingga saya tidak bingung lagi untuk pencatatannya. Kalau ada hal yang saya kurang paham, juga bisa menghubungi pihak kecamatan untuk membantu”*. (Hasil Wawancara dengan Ibu Evi Dayanti Selaku Kepala Urusan Keuangan).

Selanjutnya beliau mengungkapkan bahwa sebelum diterapkannya sistem informasi akuntansi di desa, beliau mendapatkan sosialisasi dan pelatihan terlebih dahulu di kecamatan untuk mengoperasikan aplikasi SISKEUDES tersebut. Menurut beliau aplikasi SISKEUDES cukup mudah dipahami dan dioperasikan serta memiliki banyak fitur yang mendukung pengelolaan data laporan APBDes. Dan apabila terdapat kendala saat menggunakan SISKEUDES, pihak kecamatan siap membantu para aparatur desa yang masih kurang memahami cara menggunakan aplikasi SISKEUDES tersebut.

## **6. Manfaat bersih penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban APBDes Desa Cinta Makmur**

Berdasarkan data yang didapatkan dari tempat penelitian dapat dilihat bahwa penerapan sistem informasi akuntansi di Desa Cinta Makmur sangat membantu dalam pengelolaan dan penyusunan laporan APBDes serta memudahkan pemerintahan desa mendapatkan informasi akuntansi yang dibutuhkan karena semua informasi akuntansi sudah tersimpan didalam sistem informasi akuntansi yang digunakan. Dari pelatihan penerapan sistem informasi akuntansi yang telah diikuti, aparatur desa mendapatkan pengetahuan baru tentang bagaimana cara penggunaan aplikasi SISKEUDES yang akan digunakan untuk mengelola dan menyusun laporan APBDes di desa Cinta Makmur.

### **Pembahasan**

#### **1. Kualitas Sistem pada sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban APBDes Desa Cinta Makmur**

Pembahasan ini bertujuan untuk membandingkan data penelitian dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Maka pembahasan ini dilakukan dengan membandingkan penerapan sistem informasi akuntansi pengelolaan dan pertanggungjawaban APBDes dengan model pengukuran efektifitas dan keberhasilan sistem informasi yang dikemukakan oleh Delone dan McLean bahwa system informasi yang berhasil dan efektif itu adalah sistem yang dapat memberikan kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih.

Menurut Nelson (2005:206) kualitas sistem yang baik dapat diukur dari beberapa dimensi, diantaranya yaitu keandalan sistem yang dioperasikan, kemudahan dalam menggabungkan data dari berbagai macam sumber, dan kemudahan untuk menghasilkan informasi dari sistem yang dioperasikan

## **2. Kualitas informasi pada sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban APBDes Desa Cinta Makmur**

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai kualitas informasi dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban APBDes Desa Cinta Makmur, informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi yang akurat dan relevan. Data laporan APBDes Desa Cinta Makmur diolah dan disusun dengan cermat dan teliti oleh aparatur desa yang diberikan tanggung jawab tersebut, kemudian diserahkan kepada Bendahara Desa untuk dilakukan pengecekan kembali, lalu kemudian laporan diserahkan kepada Kepala Desa untuk kembali dilakukan pengecekan terhadap laporan yang disusun dan memastikan tidak ada kesalahan lagi pada laporan APBDes tersebut.

Hal ini sesuai dengan Permendagri No. 20 Tahun 2018 Pasal 70 yang menyatakan bahwa penyampaian laporan pertanggungjawaban realisasi APBDes disertai dengan laporan realisasi kegiatan, dan daftar program sektoral, program daerah dan program lainnya yang masuk ke desa. Namun terkadang terdapat kendala pada pelaporan APBDes yang tidak tepat waktu. Kepala Urusan Keuangan Ibu Evi Dayanti yang sekaligus bertugas dan bertanggungjawab terhadap proses pengelolaan data laporan APBDes melalui SISKEUDES tidak memiliki petugas pengganti untuk mengelola data laporan APBDes melalui SISKEUDES. Apabila beliau sedang bertugas diluar desa atau sakit dalam waktu yang cukup lama, data yang harus dimasukkan kedalam laporan APBDes mengalami penumpukan karena tidak ada yang mengelola selama beliau tidak berada di desa.

Hal tersebut yang terkadang menyebabkan kekeliruan dalam memasukkan data kedalam laporan APBDes akibat dari penumpukan data dan akhirnya terjadi keterlambatan saat pelaporan baik ke kecamatan ataupun kepada masyarakat. Masih rendahnya sumber daya manusia aparatur desa dalam memahami dan mengelola laporan pertanggungjawaban APBDes menjadi alasan mengapa beliau belum memiliki petugas pengganti untuk mengelola data laporan APBDes melalui SISKEUDES.

## **3. Kualitas pelayanan pada sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban APBDes Desa Cinta Makmur**

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai kualitas pelayanan pada sistem informasi akuntansi Desa Cinta Makmur, pemerintah desa mendapat dukungan penuh dari pemerintah pusat melalui kecamatan dalam menerapkan sistem informasi akuntansi. SISKEUDES merupakan sistem yang digunakan oleh pemerintah desa Cinta Makmur untuk membantu memudahkan dalam menyusun dan mengolah data laporan pelaksanaan dan pertanggungjawaban APBDes. Aplikasi SISKEUDES yang digunakan merupakan

rekomendasi dari pemerintah pusat yang diterapkan di seluruh desa di Indonesia. Pada saat akan diterapkannya sistem tersebut, telah dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan terlebih dahulu kepada para aparatur desa untuk memahami sistem informasi akuntansi yang akan diterapkan. Dan jika terdapat kendala atau masalah dalam penggunaan SISKEUDES, pemerintah desa dapat menghubungi pihak kecamatan untuk membantu menyelesaikan kendala saat penggunaan SISKEUDES. Begitu juga untuk pembaharuan aplikasi, jika aplikasi mengalami pembaharuan maka pemerintah pusat akan melaksanakan sosialisasi ke desa melalui pemerintah di masing-masing daerah. Hal ini didukung dengan adanya Surat Edaran Kementerian Dalam Negeri No. 143/8350/BPD mengenai Aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa pada poin ke 4 menyatakan bahwa untuk mempercepat penerapan/pemanfaatan aplikasi tersebut, diharapkan pula kepada Pemerintah Daerah/Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk memberikan dukungan pembiayaan melalui APBD masing-masing guna melaksanakan sosialisasi ataupun bimbingan teknis bagi aparatur Pemerintah Desa.

#### **4. Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan dan pertanggung jawaban APBDes Desa Cinta Makmur**

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi Desa Cinta Makmur, intensitas penggunaan sistem informasi akuntansi Desa Cinta Makmur cukup rutin dan digunakan dalam rentang waktu yang cukup lama oleh petugas yang bertanggung jawab. Menurut Permendagri No 20 Tahun 2018 disebutkan bahwa penatausahaan keuangan dilakukan oleh Kaur Keuangan sebagai pelaksana fungsi kebhendaharaan yang dilakukan dengan mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran. Dalam sehari SISKEUDES digunakan berkisar 3-4 jam, tergantung banyak tidaknya data yang harus dimasukkan kedalam laporan APBDes. SISKEUDES rutin digunakan dalam aktivitas sehari-hari oleh aparatur desa mengingat banyaknya data yang harus dikelola dan dimasukkan kedalam laporan pertanggung jawaban APBDes. Terutama pada laporan akhir tahun pertanggung jawaban APBDes, karena pada laporan akhir tahun pertanggung jawaban APBDes banyak terdapat koreksi dan penyesuaian data yang 72 harus disesuaikan dari laporan pertanggung jawaban APBDes semester pertama, bahkan bisa mencapai 8 jam sehari dalam penggunaan SISKEUDES.

#### **5. Kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan dan pertanggung jawaban APBDes Desa Cinta Makmur**

dapat disimpulkan bahwa kepuasan pengguna sistem informasi dalam pengelolaan dan pertanggung jawaban APBDes Desa Cinta Makmur telah tercapai dengan baik karena sistem informasi akuntansi yang digunakan mudah untuk dipahami dan telah mencapai salah satu

tujuan dari penerapan sistem informasi akuntansi itu sendiri, yaitu untuk mendukung kegiatan pengelolaan data akuntansi menjadi informasi akuntansi.

#### **6. Manfaat bersih penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban APBDes Desa Cinta Makmur**

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai manfaat bersih penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban Desa Cinta Makmur, penerapan sistem informasi akuntansi sangat membantu dalam pengelolaan dan penyusunan laporan APBDes Desa Cinta Makmur serta memudahkan pemerintahan desamendapatkan informasi akuntansi yang dibutuhkan karena semua informasi akuntansi sudah tersimpan didalam sistem informasi akuntansi yang digunakan. Hal tersebut sesuaidengan Surat Edaran Kementerian Dalam Negeri No. 143/8350/BPD mengenai Aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa poin ke 3 yang menyatakan penerapan dan pemanfaatan aplikasi tersebut dalam pengelolaan keuangan desa, sebagai upaya untuk meningkatkan tranparansi, efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan beberapa temuan terhadap penelitian ini, yaitu :

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban APBDes Pemerintahan Desa Cinta Makmur telah sesuai dengan instruksi dari pemerintah pusat serta menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).
2. Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban APBDes Desa Cinta Makmur Kurang Efektif.
3. Kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada Desa Cinta Makmur yaitu masih sedikit dari aparatur desa yang paham dan mampu menjalankan sistem aplikasi SISKEUDES serta terjadinya kesalahan penginputan data saat proses penyusunan laporan pertanggungjawaban APBDes.

## DAFTAR REFERENSI

- Masihad. (2018). Analisis Implementasi Pengelolaan Keuangan Desa Dalam Alokasi Dana Desa (ADD) Desa Marga Ayu Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Tahun 2017. Skripsi. Semarang. UIN Walisongo
- Ardilla, I., & Putri, A. A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value for Money Pada Pengadilan Negeri Tebing Tinggi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 78–85. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/428/391>
- Husnaeni Husain. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Skripsi. Makassar. Unimuh Makassar. Ilmu Manajemen
- Inna Nurul. (2021). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Anggaran Pemerintah Desa Pada Bagian Keuangan Kantor Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Skripsi. Makassar. Unimuh Makassar.
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. *Sistem Informasi Akuntansi dan Perancangan, Proses dan Penerapan*. Yogyakarta: Andi, 2019.
- Nuryandi, Tresna. Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan pada PT. A untuk Keunggulan Kompetitif Industri Farmasi di Indonesia. Skripsi, 11, 2018.
- Nurbaiti. Penerapan Sistem Akuntansi Elektronik Data Processing (EDP). Medan: FEBIUISU, 2019.
- Vinastri, Maya A. Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Pada PT. Kerimas Witkco Makmur Factory Bitung. *Akuntansi Going Concern*, 181-186, 2019.
- Abdullah, I., & Nainggolan, E. P. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Daerah Ditinjau Dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Tata Kelola Aset Daerah (Study Pada Kantor Badan Tata Kelola Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 1180126
- Permata Sari I., Lubis F. A., & Tambunan K. (2023). Analisis Efektivitas Program BPJS Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat. *Reslaj : Jurnal Sosial Pendidikan Agama Laa Roiba*, 6 (1), 512- 521. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.4575>
- Syafitri, N. (2021). ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGAJIAN KARYAWAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IIBULU CINA. 3(2), 6.
- Wardati, S. (2020). Analisis Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli.... <https://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14999%0A>  
<http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/14999/SALIMAHWARDATI.pdf?squence=1&isAllowed=y>